

Peningkatan literasi keuangan mitra melalui pelatihan pencatatan digital berbasis website akuntansi

**Cindy Getah Trisna June^{1*}, Fitriana Santi¹, Primahasmi Dalulia²,
Sheina Vella Agesia¹, Yustinus Ricky Fatin¹**

¹Program Studi Akuntansi, Universitas Merdeka Malang, ²Program Studi Teknik Industri,
Universitas Merdeka Malang, Jl Terusan Raya Dieng 62-64 Malang

Email: cindy.june@unmer.ac.id

ABSTRAK

Kegiatan pelatihan penggunaan website akuntansi dalam hal pengelolaan keuangan dilakukan oleh UMKM Bu Gan di Kelurahan Tanjungrejo, Kecamatan Sukun, Kota Malang menunjukkan bahwa pelaku usaha telah mampu mencatat keuangan secara digital. Pengelolaan keuangan menjadi masalah yang terus berulang-ulang. Pelaku usaha juga mengalami kesulitan memisahkan antara kebutuhan pribadi dan usaha, masalah yang berlarut-larut ini berujung pada kesulitan mengevaluasi kinerja sehingga usaha cenderung stagnan. Untuk mengatasi masalah ini, tim pengabdian masyarakat memberikan solusi berupa pelatihan penggunaan website akuntansi yang diharapkan dapat membantu pelaku usaha untuk dapat mencatat setiap pemasukan dan pengeluaran. Pada website ini memberikan laporan keuangan sehingga membantu mengetahui performa usaha. Tim pengabdian juga melakukan kegiatan monitoring untuk mengetahui kendala yang dihadapi saat melakukan mengelola keuangan secara mandiri.

Kata kunci: akuntansi, digital, pencatatan, website

ABSTRACT

The training activity on the use of an accounting website for financial management conducted for UMKM (Micro, Small, and Medium Enterprises) "Bu Gan" in Tanjungrejo Sub-district, Sukun District, Malang City shows that business owners have been able to manage their finances independently. However, financial management issues persist, particularly the difficulty in separating personal and business needs. This prolonged problem leads to challenges in evaluating business performance, causing stagnation in business growth. To address this issue, the community service team provided a solution in the form of training on the use of an accounting website, which is expected to help business owners record every income and expense. The website also generates financial reports to assist in understanding business performance. In addition, the team conducted monitoring activities to identify obstacles faced in independent financial management.

Keywords: accounting, digital, recording, website

PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peran penting dalam perekonomian Indonesia, baik sebagai penyedia lapangan kerja maupun sebagai kontributor signifikan terhadap Produk Domestik Bruto (PDB). Pengertian UMKM diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2008 tentang UMKM. Dalam UU tersebut disebutkan UMKM adalah sesuai dengan jenis usahanya yakni usaha mikro, usaha kecil dan usaha menengah. Sebagian besar UMKM masih mengandalkan pencatatan

keuangan secara manual yang berpotensi menimbulkan masalah seperti ketidakakuratan data, keterlambatan laporan keuangan, dan keterbatasan dalam mengevaluasi kinerja usaha (Bahiyu et al., 2021; Rahma et al., 2025). Tidak dapat dipungkiri bahwa literasi keuangan selalu menjadi kendala dalam usaha. Literasi keuangan merupakan kemampuan mengelola keuangan yang baik dan kemampuan untuk mengambil keputusan berdasarkan informasi keuangan yang dimiliki.

Literasi keuangan yang buruk tentunya memberikan pengaruh pada pengelolaan keuangan. Keuangan selalu menjadi momok dalam setiap usaha, sama halnya yang dialami oleh pelaku usaha UMKM bu Gan. UMKM ini bergerak di sektor pangan. Bu Gan sebagai pemilik usaha menjalankan usaha lebih dari 15 tahun akan tetapi merasa bahwa usahanya stagnan. Berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwa usahanya sempat jatuh karena kesulitan mengontrol keuangan. Jatuhnya usaha bukan karena tidak lakunya produk melainkan kurangnya mengelola keuangan dengan baik. Segala pemasukan dan pengeluaran tidak dicatat sehingga sering merasa banyak order tetapi tidak memperoleh keuntungan. Pemilik usaha pun juga masih mencampur aduk kebutuhan pribadi dengan usaha. Sebenarnya upaya telah dilakukan dengan cara mencatat secara manual. Akan tetapi, ketika ditanya catatan rupanya masih sangat sederhana dan buku catatan sering hilang.

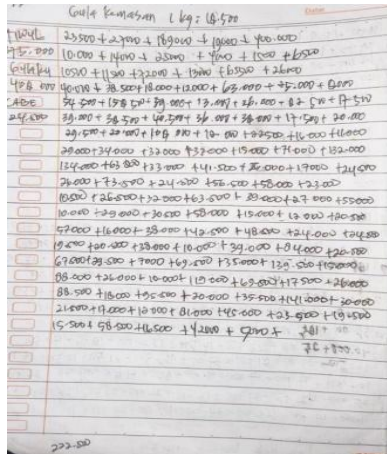
Catatan secara manual sebenarnya tidak salah akan tetapi dirasa kurang efektif selain seringnya hilang juga membutuhkan waktu membuat hasil akhir berupa perhitungan omset. Perkembangan teknologi telah melahirkan sistem akuntansi digital atau *e-accounting* yang memanfaatkan platform berbasis internet dan komputasi untuk mempermudah pencatatan, pelaporan, dan analisis keuangan (Maunah & Susilowati Mardjono, 2023; Wulansari & Aligarh, 2023). Beberapa penelitian menunjukkan bahwa penerapan akuntansi digital pada UMKM dapat meningkatkan efisiensi, akurasi, serta kemampuan dalam memantau kinerja usaha secara *real time* (Burhanuddin, 2024; Nilvia & Wijayanti, 2024). Meskipun demikian, adopsi teknologi akuntansi digital di kalangan UMKM tidak lepas dari kendala, seperti rendahnya literasi digital, keterbatasan sumber daya, dan minimnya pendampingan teknis (Theodora et al., 2024). Penggunaan pencatatan keuangan secara digital juga mampu memberikan data secara *realtime* sehingga mempermudah pelaku usaha mengetahui secara akurat kondisi keuangan. Pelaku usaha tentunya menganggap waktu adalah uang sehingga dengan pencatatan berbasis digital dapat lebih efisien serta dengan mudah mengetahui performa usaha. Pencatatan pun juga terekam pada *handphone* sehingga meminimalisir kehilangan dokumen pencatatan.

Pada pelaksanaan pengabdian pencatatan keuangan dilakukan melalui website. Selain itu, penggunaan website dapat membantu UMKM mengurangi risiko kesalahan pencatatan, kehilangan arsip, maupun keterbatasan ruang penyimpanan. Dengan sistem berbasis digital, laporan keuangan dapat tersimpan secara otomatis, terintegrasi, dan dapat diperbarui sewaktu-waktu sesuai kebutuhan. Hal ini tidak hanya memudahkan pemilik usaha dalam memantau arus kas, keuntungan, serta kewajiban pajak, tetapi juga meningkatkan profesionalitas usaha sehingga lebih dipercaya oleh konsumen maupun investor. Lebih jauh, pencatatan berbasis website mendukung literasi keuangan digital bagi pelaku UMKM, yang pada akhirnya diharapkan mampu meningkatkan daya saing di era transformasi digital.

Tujuan kegiatan pengabdian ini adalah untuk meningkatkan literasi keuangan digital pelaku UMKM melalui pelatihan pencatatan keuangan berbasis website sehingga UMKM mampu mengelola keuangan secara lebih akurat, efisien, dan berkelanjutan. Berdasarkan latar belakang tersebut maka tim pengabdian membantu memberikan solusi bagi UMKM Bu Gan melalui hibah DPPM tahun 2025 dengan menyediakan website akuntansi guna mencatat keuangan.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan pada bulan Agustus 2025 bersama mitra yakni UMKM Bu Gan, Kelurahan Tanjungrejo, Kecamatan Sukun, Kota Malang. UMKM Bu Gan berdiri sejak tahun 2000. UMKM Bu Gan telah memiliki izin usaha dengan NIB: 0902220037779 pada tahun 2022. UMKM Bu Gan bergerak pada sektor kuliner dimana skala usahanya adalah usaha mikro. Pemilik usaha ibu Sulistyaning Ganawati menekuni usaha kuliner sejak masih berusia remaja dan baru memutuskan berjualan secara mandiri pada tahun 2000. Pemilik usaha memiliki 6 orang karyawan dimana memiliki latar belakang ibu rumah tangga yang memiliki usia 40 tahun ke atas. Harapannya usaha yang digeluti dapat digunakan sebagai mata pencaharian ibu rumah tangga yang tidak memiliki lapangan pekerjaan.



Gambar 1. Kondisi pencatatan Bu Gan

Gambar 1 menunjukkan bahwa pencatatan masih “ala kadarnya”. Hal inilah yang sering menjadikan pemilik usaha tidak dapat mengevaluasi keuangan yang dimiliki. Apabila dilanjutkan maka dapat berpotensi untuk kesulitan mengelola modal usaha yang dimiliki. Padahal, dengan adanya *smartphone*, pemilik usaha dapat memanfaatkan berbagai website sederhana untuk membantu dalam pencatatan keuangan dan meningkatkan literasi finansial. Secara otomatis, jika UMKM melakukan pencatatan atau pembukuan secara detail maka omzet dan laba rugi yang riil akan diketahui, dan bisa menghitung pajaknya. Secara jangka panjang tentunya perhitungan pajak dapat dilakukan secara akurat melalui laporan omset.

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan dengan memperhatikan prinsip etika pengabdian masyarakat. Sebelum pelaksanaan, tim pengabdian menyampaikan tujuan, manfaat, dan tahapan kegiatan kepada mitra secara jelas, serta memperoleh persetujuan partisipasi secara sukarela (*informed consent*). Seluruh data dan informasi mitra dijaga kerahasiaannya dan hanya digunakan untuk kepentingan kegiatan. Pelaksanaan kegiatan bersifat partisipatif, non-eksploitatif, dan menjunjung asas keadilan, dimana mitra dilibatkan dalam setiap tahap mulai dari identifikasi masalah hingga evaluasi.

Tahap Pelaksanaan Pengabdian

Kegiatan pengabdian dilaksanakan dengan beberapa tahapan berikut: (1) **Identifikasi masalah.** Kegiatan diawali dengan melakukan observasi pada pemilik usaha mulai dari identifikasi masalah yang dihadapi dan solusi yang dibutuhkan. Hasil wawancara diketahui bahwa catatan keuangan sering hilang dan kesulitan menghitung omset. (2) **Sosialisasi.** Tahap kedua adalah dilakukan penjelasan mengenai makna laporan keuangan, dimana pemilik usaha diarahkan untuk melek literasi keuangan usaha. Harapannya pemilik usaha

memahami secara mandiri kewajiban mencatat setiap transaksi. Pelaksanaan kegiatan sosialisasi dilakukan dengan memberikan penjelasan tidak hanya manfaat mencatat tapi juga akibat tidak mencatat. (3) **Pelatihan.** Pelatihan penggunaan website keuangan merupakan kegiatan implementasi produk. Website keuangan Smart bookkeeper dapat memudahkan pemilik usaha mengetahui kinerja keuangan dan edukasi pajak. Pada tahapan ini pemilik usaha diminta untuk mempraktekkan secara langsung sesuai dengan pemasukan dan pengeluaran yang dilakukan selama 1 minggu. Simulasi dilakukan agar dapat melakukan secara mandiri nantinya. (4) **Monitoring.** Kegiatan selanjutnya adalah melakukan monitoring setelah pelaksanaan pelatihan, harapannya untuk mengetahui hambatan yang dihadapi selama praktek secara mandiri, (5) **Evaluasi.** Evaluasi dilakukan dengan pengukuran peningkatan pemahaman literasi keuangan dan pengetahuan perpajakan sebelum dan sesudah pelatihan. Selanjutnya pemilik UMKM diminta untuk memberikan hasil pencatatan keuangan berbasis website.

HASIL, PEMBAHASAN, DAN DAMPAK

Disiplin mencatat merupakan salah satu kewajiban yang harus dipahami terlebih dahulu kepada mitra. Pada awal kegiatan pengabdian tim memberikan penjelasan mengenai makna mencatat.



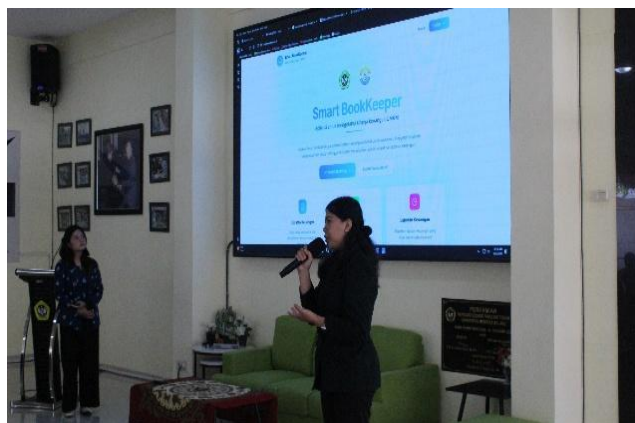
Gambar 2. Penjelasan pentingnya mencatat

Gambar 2 menunjukkan tim pengabdian sedang memberikan penjelasan kepada pelaku UMKM mengenai pentingnya membiasakan diri dalam mencatat keuangan usaha. Pencatatan keuangan tidak hanya berguna untuk mengetahui jumlah pemasukan dan pengeluaran, tetapi juga menjadi dasar dalam menilai perkembangan usaha secara objektif.

Dengan menjadikan pencatatan keuangan sebagai kebiasaan sehari-hari, pelaku UMKM dapat lebih mudah merencanakan strategi bisnis, mengendalikan biaya, serta memenuhi kewajiban administrasi seperti pajak. Kebiasaan ini sekaligus meningkatkan disiplin finansial sehingga usaha dapat berjalan lebih terarah, transparan, dan berkelanjutan.

Pencatatan keuangan tidak hanya berguna untuk mengetahui bagaimana kondisi UMKM, lebih rinci lagi tujuannya Adalah untuk mengetahui berapa omset usaha. Hal ini menjadi penting agar dapat membandingkan jumlah uang fisik dengan yang tercatat apakah sama atau tidak. Kegiatan selanjutnya adalah memberikan penjelasan terkait aplikasi Smart Bookkeeper (gambar 3). Smart BookKeeper merupakan sebuah aplikasi pencatatan keuangan berbasis digital yang dirancang untuk membantu pelaku UMKM dalam mengelola keuangan secara lebih praktis, cepat, dan terstruktur. Melalui aplikasi ini, pelaku usaha dapat mencatat pemasukan, pengeluaran, laba/rugi, hingga membuat laporan keuangan sederhana tanpa harus memiliki latar belakang akuntansi yang mendalam.

Keunggulan Smart Bookkeeper terletak pada kemudahan aksesnya karena berbasis website maupun aplikasi mobile, sehingga dapat digunakan kapan pun dan di mana pun. Selain itu, aplikasi ini juga meminimalisir risiko kehilangan data karena seluruh informasi keuangan tersimpan secara digital. Dengan adanya Smart Bookkeeper, UMKM diharapkan mampu meningkatkan literasi keuangan, mendukung pengambilan keputusan bisnis yang lebih tepat, serta mempermudah pemenuhan kewajiban administrasi seperti pembayaran pajak.



Gambar 3. Penjelasan *smart bookkeeper*

Setelah menjelaskan apa itu smart bookkeeper dilanjutkan mengenalkan beberapa menu yang ada di aplikasi smart bookkeeper. Gambar 4 menunjukkan tim pengabdian mulai memberikan penjelasan menu yang ada pada smart bookkeeper. Smart Bookkeeper merupakan aplikasi pencatatan keuangan yang user friendly karena dirancang dengan tampilan sederhana dan mudah dipahami. Pada awal penggunaan, pemilik akun diarahkan

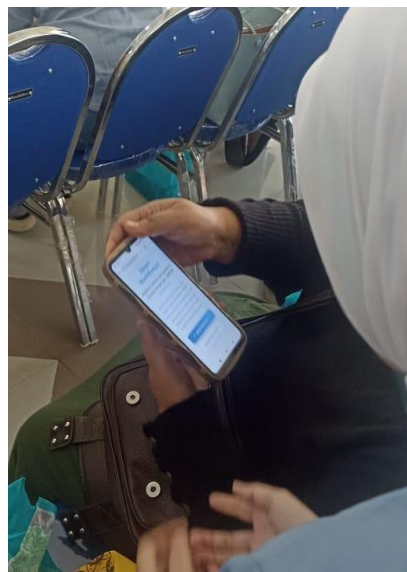
untuk melakukan sign up sebagai pengguna baru atau log in jika sudah memiliki akun. Aplikasi ini menyediakan menu penambahan kategori seperti dompet, pemasukan, dan pengeluaran, sehingga transaksi dapat diinput dengan bahasa yang sederhana dan mudah dimengerti oleh pelaku usaha.

Keunggulan lainnya, kondisi keuangan ditampilkan dalam bentuk grafik maupun angka sehingga memudahkan pengguna dalam memahami posisi keuangan usahanya. Selain itu, tersedia menu *export PDF* yang memungkinkan pengguna mengunduh hasil pencatatan keuangan setiap bulan, sehingga laporan dapat tersimpan rapi dan siap digunakan untuk berbagai kebutuhan administrasi maupun pengambilan keputusan.



Gambar 4. Penjelasan menu *smart bookkeeper*

Pada kegiatan pengabdian mitra juga diminta untuk mempraktekkan secara langsung untuk mengetahui sejauh mana materi terserap. Gambar 5 menunjukkan mitra berupaya mencatat keuangan berbekal catatan keuangan yang dimiliki pada bulan lalu.

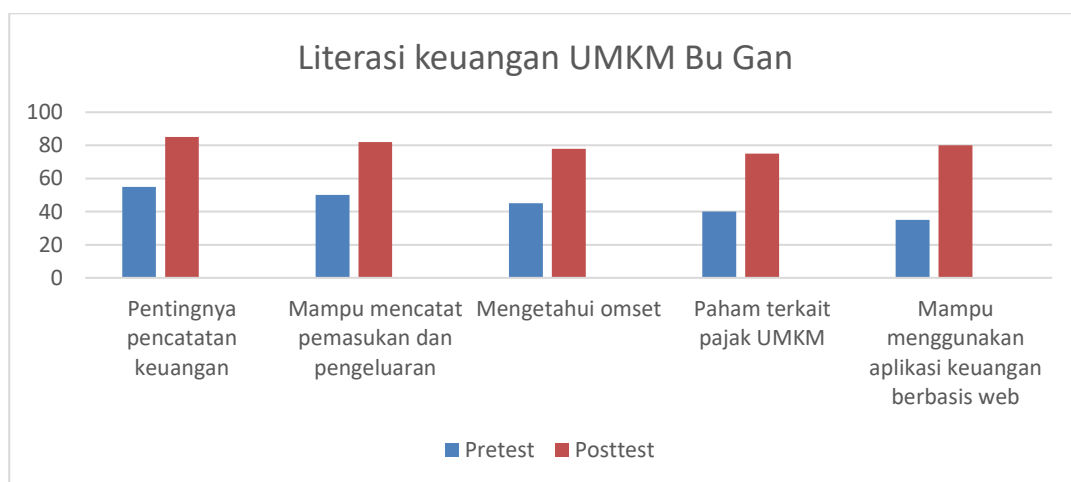


Gambar 5. Uji coba mandiri mitra

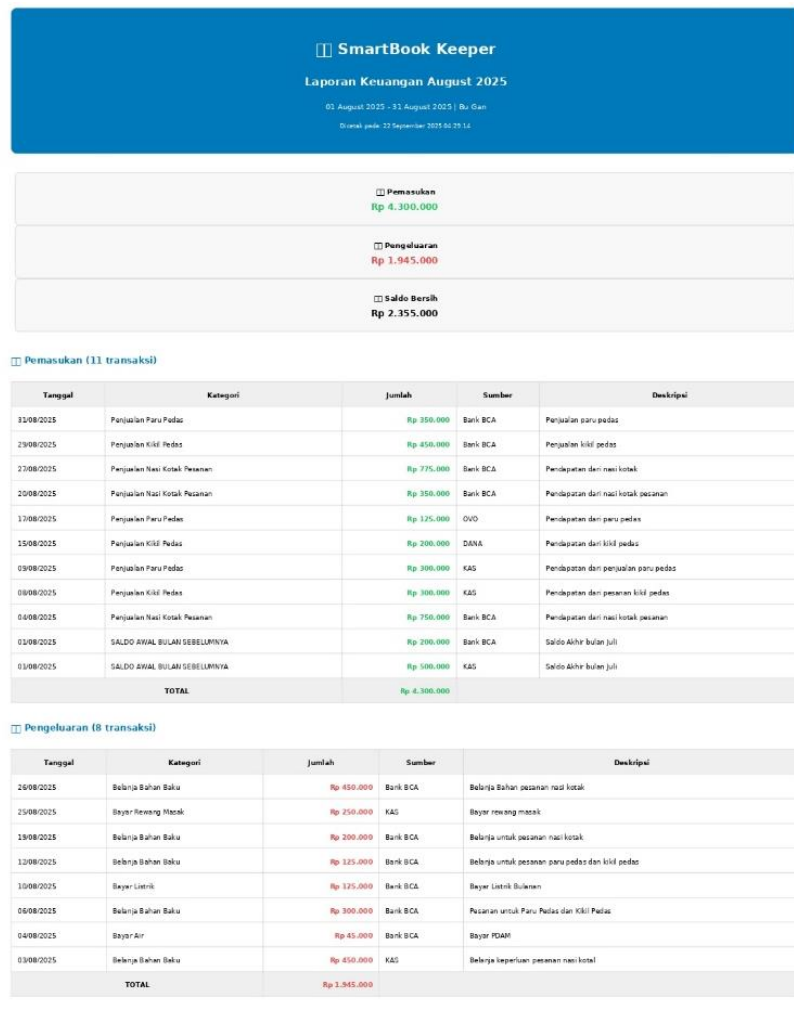
Pada sesi pencatatan, tim pengabdian tetap memberikan pendampingan mengingat mitra memiliki rentang usia yang beragam. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa para mitra cukup antusias untuk mencoba melakukan pencatatan menggunakan aplikasi. Selama ini, sebagian besar mitra sebenarnya telah berusaha mencatat transaksi, namun masih terbatas pada pencatatan manual. Selain itu, mereka merasa kurang nyaman menggunakan aplikasi yang tersedia di *Playstore* karena sebagian besar bersifat berbayar dan tidak cukup sederhana untuk digunakan.

Berdasarkan hasil pendampingan dan pengamatan, terlihat bahwa perubahan perilaku mitra dalam mencatat keuangan mulai terbentuk. Hal ini tercermin dari meningkatnya antusiasme mereka dalam mencoba teknologi tepat guna aplikasi pencatatan serta kesadaran bahwa pencatatan keuangan sebaiknya dilakukan secara rutin dan terstruktur. Perubahan ini tidak hanya sebatas pada penggunaan aplikasi, tetapi juga membangun kebiasaan baru yang lebih teratur dibandingkan pencatatan manual sebelumnya. Dengan adanya peningkatan antusiasme dan terbentuknya kebiasaan positif tersebut, kegiatan pengabdian ini memberikan dampak nyata dalam meningkatkan literasi keuangan digital, kemandirian usaha, serta kesiapan mitra menghadapi tantangan di era digital.

Pada kegiatan pengabdian pelaku UMKM diminta untuk mengisi pretest pada sesi sebelum penjelasan dan posttest pada akhir penjelasan. Pada gambar 6 menunjukkan hasil pretest dan postes dimana hasil menunjukkan adanya perbedaan pemahaman baik literasi keuangan digital maupun pada bidang pajak. Pelaku usaha Bu Gan menjadi mengerti terkait tarif pajak UMKM dan tidak menjadikan pajak sebagai “momok” yang selalu dihindari karena telah memahami bahwasannya tidak semua UMKM wajib membayar pajak, tergantung pada omset. Gambar 7 juga menunjukkan hasil pencatatan keuangan Bu Gan secara mandiri sehingga dapat mengetahui besaran omset.



Gambar 6. Hasil pretest dan postes



Gambar 7. Hasil uji coba mandiri UMKM Bu Gan

Pada akhir sesi pelaku UMKM diminta mencatat pemasukan maupun pengeluaran secara mandiri berdasarkan catatan keuangan yang dimiliki. Gambar 6 menunjukkan penggunaan aplikasi smart bookkeeper.

Kegiatan pengabdian ini tentunya masih memiliki keterbatasan. Kemampuan literasi digital mitra yang masih rendah menyebabkan proses adaptasi terhadap penggunaan website pencatatan keuangan memerlukan waktu lebih lama. Selain itu, sebagian peserta masih memerlukan bimbingan tambahan untuk memahami hubungan antara pencatatan keuangan dan kewajiban perpajakan.

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini mampu meningkatkan pemahaman dan keterampilan mitra dalam melakukan pencatatan keuangan secara lebih tertib, terstruktur,

dan berkelanjutan. Pendampingan yang diberikan mendorong mitra untuk beralih dari pencatatan manual menuju pemanfaatan aplikasi *Smart Bookkeeper* yang bersifat sederhana, mudah diakses, dan ramah pengguna. Perubahan ini memberikan dampak positif terhadap literasi keuangan digital, membangun kebiasaan disiplin finansial, serta mendukung kemandirian usaha mitra dalam mengelola keuangan. Dengan demikian, pengabdian ini memberikan kontribusi nyata dalam memperkuat daya saing UMKM di era digital. Secara reflektif, kegiatan pengabdian ini memberikan pengetahuan literasi digital bagi mitra. Meskipun proses adaptasi terhadap penggunaan aplikasi memerlukan waktu dan pendampingan, mitra menunjukkan kemauan belajar yang baik dan mulai terbiasa melakukan pencatatan keuangan secara digital. Hasil yang dicapai belum sepenuhnya optimal, namun sudah menunjukkan arah perubahan positif yang dapat dikembangkan lebih lanjut melalui kegiatan pendampingan berkelanjutan di pada kegiatan selanjutnya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada Direktorat Pengabdian kepada Masyarakat (DPPM) Kemdiktisaintek Tahun 2025 atas dukungan dana hibah yang telah diberikan sehingga kegiatan pengabdian ini dapat terlaksana dengan baik. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Merdeka Malang atas arahan dan fasilitasi selama proses kegiatan. Tidak lupa, penulis memberikan apresiasi kepada mitra UMKM, Ibu Gan, yang telah berpartisipasi aktif dan menunjukkan antusiasme tinggi dalam setiap tahapan kegiatan pengabdian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Bahiyyu, E. L. U., Saerang, I. S., & Untu, V. N. (2021). Pengaruh literasi keuangan dan pengelolaan keuangan terhadap keuangan UMKM di Desa Gemeh Kabupaten Kepulauan Talaud. *Jurnal EMBA*, 9(3), 1821–1830. <https://doi.org/10.35794/emba.v9i3.36009>
- Burhanuddin, C. I. (2024). Implementasi dan manfaat penerapan akuntansi digital terhadap pertumbuhan perusahaan. *Jurnal AKMEN*, 21(1), 45–56. <https://e-jurnal.nobel.ac.id/index.php/akmen>
- Maunah, I., & Mardjono, E. S. (2023). Sistem informasi akuntansi e-accounting (Studi kasus di rumah sakit umum daerah). *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 2(1), 38–47. <http://publikasi.dinus.ac.id/index.php/JEKOBS>
- Nilvia, U., & Wijayanti, R. (2024). Analisis efektivitas penerapan software Accurate Online dalam penyajian data laporan keuangan di PT Jordan Beauty Products. *Jurnal Ilmiah*

- Rahma, D., Indriani, A. D., Anggraeni, A. D., & Priyanto, A. (2025). Analisis kendala pencatatan akuntansi dan implikasinya terhadap keberhasilan UMKM Hani Bakes. *Jurnal Ekonomi dan Manajemen*, 2(2), 55–65. <https://doi.org/10.62710/m69jas40>
- Theodora, E. M., Pakpahan, V. M., & Banuari, N. (2024). Revolusi digital UMKM bagi kalangan wirausaha muda Komunitas Bisnis Centre. *GENDIS: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 47–54. <https://doi.org/10.56724/gendis.v2i2.299>
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah. (2008). <https://dinaskoperasiumkm.konaweutarakab.go.id/wp-content/uploads/2024/04/Undang-Undang-Nomor-20-Tahun-2008-Tentang-Usaha-Mikro-Kecil-dan-Menengah.pdf>
- Wulansari, O. N., & Aligarh, F. (2023). Antecedents of e-accounting adoption and its consequences on UMKM performance: A *Technology, Organizational, and Environment (TOE) Framework*. *Business and Economics Conference UMMagelang Proceedings*, 1–10. <https://journal.unimma.ac.id>